

PENDAMPINGAN PASTORAL KEPADA REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH

¹ **Niken Naray**

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹serentynaray@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the importance of pastoral assistance to teenagers who are pregnant out of wedlock in the GMIM Pniel Liwutung Pasan Region. The research method used is a qualitative method where the researcher collects data related to the research title. The purpose of this research is to be able to assist and help the problems of teenagers who are pregnant outside of marriage to find a solution. The results of this study can contribute to efforts to understand and respond to adolescents who are pregnant outside of marriage that occur within the scope of the Church and Society. Free association, lack of attention from parents, the influence of the surrounding environment, and social media, are some of the factors that cause teenagers to get pregnant out of wedlock. This research also wants to provide understanding to the church and parents so that they no longer forget their duties and responsibilities in providing assistance to the younger generation, especially teenagers who are pregnant out of wedlock.

Keywords: *Assistance, pastoral care, youth, pregnancy out of wedlock*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendampingan pastoral kepada remaja yang hamil di luar nikah di jemaat GMIM Pniel Liwutung Wilayah Pasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data terkait dengan judul penelitian. Tujuan penelitian ini agar supaya dapat mendampingi dan menolong permasalahan remaja yang hamil di luar nikah menemukan jalan keluar. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya memahami dan menyikapi remaja yang hamil di luar nikah yang terjadi dalam lingkup Gereja dan Masyarakat. Pergaulan bebas, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan media sosial, merupakan beberapa faktor yang menyebabkan remaja hamil di luar nikah. Dari penelitian ini juga ingin memberikan pemahaman kepada gereja dan orang tua agar tidak lagi melupakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendampingan kepada generasi muda, khususnya remaja yang hamil di luar nikah.

Kata kunci : Pendampingan, pastoral, remaja, hamil di luar nikah

PENDAHULUAN

James Dobson merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam bidang pastoral keluarga modern, khususnya di kalangan Kristen Injili. Pandangan dan pelayanannya menekankan pentingnya keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan iman seseorang. Melalui berbagai tulisan dan pelayanannya, Dobson menekankan bahwa peranan orang tua, khususnya ayah dan ibu, adalah sebagai gembala utama dalam rumah tangga yang bertanggung jawab mendidik anak-anak berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah. Ia juga menekankan pentingnya disiplin yang penuh kasih, komunikasi yang terbuka, dan keteladanan rohani dalam membina keluarga yang sehat secara emosional dan spiritual. Pandangan Dobson bersifat konservatif, namun memberikan kontribusi besar dalam membangun model pastoral keluarga yang praktis, terarah, dan kontekstual. Dengan pendekatan yang menggabungkan psikologi dan teologi, Dobson telah membantu banyak keluarga Kristen menghadapi tantangan zaman modern dan memperkuat nilai-nilai kekeluargaan dalam terang iman Kristen. Maka, kontribusinya sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam pelayanan pastoral keluarga masa kini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah Pendampingan berasal dari kata kerja “Damping” yang berarti dekat, karib, rapat. Sedangkan “berdamping” sama kata dengan berdampingan yang berarti berdekatan, berhampiran, bersama-sama, bahu-membahu. “Mendampingi” sama kata dengan menemani, menyertai, dekat-dekat, mendampingi artinya mendekatkan.¹ Pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi”. Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang perlu untuk di dampingi karena mengalami suatu masalah atau ada penyebab.² Orang yang melakukan kegiatan “mendampingi” disebut sebagai “pendamping”. Antara pendamping dan yang didampingi terjadi suatu interaksi dan atau relasi timbal balik. Istilah tentang pendampingan memiliki arti kegiatan kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/berbagi yang bertujuan untuk saling menumbuhkan dan menguatkan.³ Kata pendampingan juga diterjemahkan dari kata “caring” yang berasal dari kata kerja “to care” yang berarti merawat, mengasuh, atau mempedulikan.⁴

Pendampingan pastoral adalah gabungan dua kata yang mempunyai makna pelayanan, yaitu kata pendamaian dan kata pastoral. Pendampingan pastoral merupakan panggilan yang harus dilakukan oleh setiap orang yang telah merespons panggilan Allah. Pendampingan pastoral tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang pendeta, pastor atau rohaniawan, tetapi semua orang percaya terpanggil untuk melaksanakan tugas penggembalaan itu. Penggembalaan menjadi dasar pendampingan pastoral, untuk mewujudkan kasih, perhatian dan kepedulian kepada mereka yang bereda dalam pergumulan, terutama perasaan-perasaannya⁵ Penggembalaan adalah bentuk pelayanan GMIM untuk pertumbuhan dan pendewasaan iman anggota GMIM. Hakikat penggembalaan: Penggembalaan adalah tugas yang diperintahkan Tuhan untuk dilaksanakan gereja dalam rangka pertumbuhan dan pendewasaan iman serta pertobatan anggota GMIM. Tujuan penggembalaan: Tujuan pelayanan penggembalaan adalah agar fungsi gereja sebagai garam dan terang dunia terpelihara dan bertumbuh dalam setiap kondisi hidup yang teralami oleh gereja baik sebagai perorangan maupun persekutuan (Mat 5:13-16).⁶

Keluarga adalah unit terkecil yang berperan penting sebagai kelompok primer dalam masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pertama, tempat berlangsungnya proses sosialisasi, serta mendapatkan suatu jaminan akan ketentraman jiwanya. Keluarga merupakan lembaga pertama yang menanamkan nilai dan moral yang berlaku di dalam masyarakat.⁷ Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi

¹ W. J. S. poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), 2017.

² J.L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 67.

³ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 9.

⁴ Milton Mayeroff, *Mendampingi Untuk Menumbuhkan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 106.

⁵ J.D. Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 3.

⁶ Gereja Masehi Injili di Minahasa, *Tata Gereja 2021* (Tomohon: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, 2021), 179–81.

⁷ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: rajawali pers, 2007), 14.

kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.⁸

Hamil di luar nikah merupakan suatu pertumbuhan hasil konsepsi dari pembuahan sel sperma dengan ovum di dalam *cavum uteri* (rahim) sebelum adanya pernjnjan (*akad*) yang menjadikan hal hubungan seksual sebagai suami istri antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang belum memiliki ikatan pernikahan. Kehamilan sebelum memiliki ikatan dikategorikan seks bebas atau perzinahan. Akibat dari melakukan perzinahan dalam kehidupan masyarakat yakni sanksi sosial berupa berupa sindiran, dijauhi masyarakat maupun pengucilan. Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melandai remaja dan akhir-akhir ini cenderung meningkat.⁹

Peranan orang tua sangat penting dalam pertumbuhan spiritual remaja. Sehingga sangat diharapkan adanya perhatian penuh dari orang tua terhadap remaja dalam masa pertumbuhan mereka. Pada kenyataannya, pengawasan dan perhatikan orang tua terhadap pertumbuhan remaja masih kurang. Remaja yang tidak diperhatikan oleh orang tua dan keluarga karena sibuk bekerja, lebih memilih untuk menghabiskan waktunya bersama dengan orang di luar lingkungan keluarga seperti teman, pacar, serta jemaat dan masyarakat secara umum. Kurangnya didikan, perhatian, dan pendampingan dari orang tua membuat mereka tidak berhati-hati dalam bertindak, bahkan terlibat perilaku menyimpang yaitu seks bebas. Seks bebas yang mengakibatkan remaja hamil di luar nikah, hal ini juga terjadi para remaja di wilayah Pasan khususnya desa Liwutung terdapat di Gereja Masahi Injili di Minahasa (GMIM), jemaat GMIM Pniel Liwutung wilayah Pasan dengan luas pelayanan 20 kolom dan terdapat 108 anggota remaja. Dalam uraian diatas dinyatakan bahwa remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah terjadi karena akibat pergaulan yang terlalu bebas, kurangnya pengetahuan tentang seksualitas, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh norma kelompok sebaya yang dianutnya.

Kenyataan yang didapati sekarang ini kurangnya pendampingan pastoral kepada anggota jemaat teristimewah remaja yang bermasalah dalam pergaulan yaitu melakukan seks bebas sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah dan peran orang tua terhadap anak remajanya dalam memberikan perhatian. Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai orang percaya untuk mencegah masalah atau kasus hamil di luar nikah dengan melakukan pendampingan pastoral. Pendampingan pastoral dilakukan oleh gereja terhadap orang tua, remaja, dan masyarakat atau jemaat secara umum. Pastoral dibutuhkan untuk dapat mewujudkan cinta kasih dan perhatian bagi mereka serta menumbuhkan dan memperbaiki relasi mereka dengan Allah dan sesama.

Dalam pelayanan pastoral di jemaat GMIM Pniel Liwutung tidak berjalan dengan baik untuk melaksanakan tugas membimbing, mengasuh, mendamaikan, dan menopang remaja yang mengalami masalah seperti hamil di luar nikah. Di kalangan GMIM Pniel Liwutung Wilayah Pasan perkunjungan dipahami sebagai suatu kegiatan gerejawi yang berupa perkunjungan di rumah anggota jemaat dan di rumah sakit. Kunjungan ini dilakukan oleh pelayan gereja terhadap anggota jemaat yang sementara menghadapi persoalan-persoalan khusus seperti sakit, keduakaan, perselisihan keluarga maka, dengan demikian dapat di katakan bahwa perkunjungan pastoral merupakan suatu yang dibutuhkan bagi jemaat mereka yang terkena musibah pribadi maupun keluarga. Maka, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkunjungan pastoral merupakan suatu yang dibutuhkan bagi jemaat GMIM Pniel Liwutung. Pniel Liwutung menyadari panggilan untuk melaksanakan diakonia (Pelayanan) sebagai salah satu dari tugas panggilan gereja, ketika anggota jemaat mengalami masalah, pemecahannya tidak cukup hanya melalui khotbah-khotbah dari mimbar saja tetapi perlu adanya pelayanan-pelayanan yang khusus yang bersikap pendekatan dalam artian tatap muka kepada setiap anggota jemaat. Bukan hanya menjadi tanggung jawab gereja, namun dalam keluarga tugas orang tua untuk melakukan pendampingan dan perhatian bagi remaja-remaja atau jemaat secara umum dengan disediakan waktu khusus dan pertolongan yang serius baik

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 22.

⁹ Sarlito Wirawan, *Psikologi Lingkungan* (Jakarta: Grasindo, 2015), 89.

pikiran dan tenaga.

Tren dan Fokus Penelitian Saat Ini Pendekatan Holistik dan Multidisipliner Penelitian mengenai pelayanan pastoral bagi remaja yang hamil di luar nikah adalah area multidisipliner yang berkembang, mencakup teologi praktis, psikologi pastoral, sosiologi agama, dan studi kesehatan reproduksi. "State of the Art" dalam konteks ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kesadaran dan upaya, masih banyak ruang untuk eksplorasi mendalam, intervensi yang lebih efektif, dan pendekatan yang terintegrasi. Penelitian modern semakin menekankan kebutuhan akan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga psikologis, sosial, pendidikan, dan kesehatan remaja. Ada pengakuan yang tumbuh bahwa masalah kehamilan di luar nikah sangat kompleks, membutuhkan kolaborasi antara pastoral, psikolog, pekerja sosial, tenaga medis, dan pendidik. Fokus tidak lagi hanya pada "dosa," tetapi pada pemulihan individu, kesejahteraan anak, dan pencegahan berulang. Peran Stigma dan Penerimaan Komunitas Gereja Banyak penelitian saat ini menyoroti dampak negatif stigma dari komunitas gereja terhadap remaja hamil di luar nikah. Ini menjadi hambatan besar bagi remaja untuk mencari dukungan pastoral. Oleh karena itu, state of the art mendorong penelitian tentang bagaimana pastoral dapat mempromosikan lingkungan gereja yang lebih inklusif, penuh kasih, dan tidak menghakimi, serta strategi untuk mengatasi stigma internal di kalangan jemaat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan wawancara dan observasi.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks alaminya. Pendekatan ini menekankan pada makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian melalui teknik seperti observasi dan wawancara mendalam. Tidak seperti pendekatan kuantitatif yang berbasis angka, pendekatan kualitatif lebih menekankan deskripsi kontekstual dan naratif. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Fleksibilitas metode ini memungkinkan penyesuaian teknik sesuai dinamika di lapangan. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menggali realitas sosial yang kompleks¹¹, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung di balik tindakan manusia dalam konteks tertentu. Khususnya dalam Pendampingan Pastoral terhadap penambang. Peneliti mendapati terjadi degradasi moral dari para remaja dalam hal ini terjadi *MBA Married By Accident* kerap kali terjadi di jemaat GMIM Pniel Liwutung maka dari itu di butuhkan strategis dan juga peran dari gereja dan orangtua menyikapi permasalahan hamil diluar nikah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

PENDAMPINGAN PASTORAL MENURUT PERSPEKTIF JAMES DOBSON

Dari perspektif pastoral James Dobson, pernikahan di bawah umur kemungkinan besar akan dipandang sebagai sangat tidak bijaksana dan berpotensi merusak. Nasihat pastoralnya akan sangat menekankan: Pentingnya Kematangan: Menunda pernikahan hingga individu (pria dan wanita) mencapai kematangan emosional, mental, dan spiritual yang memadai.

Perlindungan Anak: Menegaskan peran orang tua dan komunitas gereja dalam melindungi anak-anak dari eksploitasi dan keputusan yang merugikan di usia muda. Membangun Fondasi yang Kuat: Mengajukan pendidikan dan persiapan yang matang bagi calon pengantin, memastikan mereka memahami esensi pernikahan Kristen dan siap untuk komitmen seumur hidup yang berpusat pada Kristus. Bagi James Dobson, pendekatan pastoral terhadap kehamilan di luar nikah akan sangat berakar pada prinsip-prinsip Alkitabiah mengenai kesucian pernikahan, seksualitas, dan pengampunan, sambil tetap menunjukkan kasih dan dukungan kepada individu yang terlibat. Meskipun ia dikenal karena pandangannya yang tegas tentang moralitas, penekanannya pada keluarga dan nilai-nilai Kristen juga akan memandu pendekatan yang penuh belas kasihan.

Fokus pada Keluarga sebagai Unit Dasar: Dobson sangat menekankan bahwa keluarga adalah unit

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 25.

¹¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Jakarta: (Katalog Dalam Terbitan, 2015), 78.

dasar masyarakat dan gereja. Oleh karena itu, pelayanan pastoral harus sangat berfokus pada memperkuat pernikahan (*strengthening marriages*) dan membesarkan anak-anak yang saleh (*raising godly children*). Baginya, kesehatan gereja dan masyarakat sangat bergantung pada kesehatan keluarga. Peran Otoritatif Orang Tua: Dobson menganjurkan pendekatan yang otoritatif dalam pengasuhan anak, seringkali termasuk disiplin fisik (*corporal punishment*). Dalam konteks pastoral, ini berarti mendorong orang tua untuk mengambil peran kepemimpinan yang tegas dan konsisten, berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, untuk membentuk karakter anak-anak mereka. Pendekatan ini sering menjadi panduan bagi pemimpin gereja yang memberikan nasihat pengasuhan anak. Nilai-nilai Keluarga Tradisional: Dobson adalah pendukung kuat nilai-nilai keluarga tradisional (*traditional family values*), yang mencakup pernikahan heteroseksual, peran gender yang berbeda untuk pria dan wanita, dan kesucian dalam seksualitas. Dari sudut pandang pastoral, ini berarti gereja harus secara aktif mengajarkan dan mempertahankan standar-standar ini, serta memberikan dukungan kepada pasangan dan keluarga yang berjuang untuk menjalaninya di tengah masyarakat modern.¹²

Melawan Pengaruh Budaya Sekuler: Dobson secara konsisten menyuarakan keprihatinan tentang apa yang ia lihat sebagai erosi nilai-nilai Kristen (*erosion of Christian values*) dalam budaya sekuler. Dalam hal pastoral, ini mendorong gereja dan pemimpinnya untuk menjadi suara kenabian yang menentang tren budaya yang dianggap bertentangan dengan Alkitab, seperti promosi hak-hak LGBT atau aborsi. Pendidikan Kristen: Ia sangat percaya pada pentingnya pendidikan Kristen (*Christian education*), baik di rumah maupun melalui lembaga gereja atau sekolah Kristen. Peran pastoral mencakup membimbing orang tua dalam mendidik anak-anak mereka secara spiritual dan moral.¹³ Konseling Berbasis Alkitab: Meskipun ia seorang psikolog terlatih, penekanannya selalu pada integrasi psikologi dengan prinsip-prinsip Alkitab (*integration of psychology with biblical principles*). Ini berarti bahwa pendekatan pastoralnya dalam konseling dan bimbingan harus selalu berakar pada Firman Tuhan. Singkatnya, "pastoral" menurut James Dobson adalah pelayanan yang sangat berorientasi pada keluarga, dengan penekanan kuat pada otoritas orang tua, nilai-nilai tradisional, dan perlawanan terhadap pengaruh budaya yang dianggap merusak, semuanya berlandaskan pada ajaran Alkitab. Banyak pendeta dan pemimpin gereja menggunakan bukunya dan siaran radionya sebagai sumber panduan dalam pelayanan pastoral mereka.

Dobson sangat menekankan pentingnya kematangan (*maturity*) dan kesiapan (*readiness*) sebelum menikah. Ia sering berbicara tentang pacaran yang sehat, memahami diri sendiri, dan memilih pasangan dengan bijak. Pernikahan di bawah umur jelas menunjukkan kurangnya kematangan di ketiga area ini (*emosional, mental, dan spiritual*) pada kedua belah pihak. Anak di bawah umur belum memiliki kapasitas untuk sepenuhnya memahami komitmen seumur hidup (*lifelong commitment*), tanggung jawab finansial, emosional, dan sosial dari pernikahan. Dobson akan melihat ini sebagai fondasi yang sangat rapuh untuk sebuah ikatan yang seharusnya kokoh.¹⁴ Peran Orang Tua dan Perlindungan Anak: Dobson adalah pendukung kuat otoritas dan tanggung jawab orang tua (*parental authority and responsibility*) untuk melindungi dan membimbing anak-anak mereka. Membiarkan atau mendorong pernikahan di bawah umur akan bertentangan dengan prinsip perlindungan ini, karena anak-anak belum mampu membuat keputusan sebesar itu untuk diri mereka sendiri. Peran pastoral yang selaras dengan Dobson akan melibatkan penekanan pada orang tua untuk menjaga dan mempersiapkan anak-anak mereka untuk pernikahan yang sehat di usia yang tepat, bukan mempercepatnya. Kebutuhan Perkembangan Anak: Sebagai seorang psikolog anak, Dobson memahami tahap-tahap perkembangan anak (*child development*). Pernikahan di bawah umur mengganggu dan memangkas masa kanak-kanak dan remaja, di mana individu seharusnya fokus pada pendidikan, pengembangan identitas, dan persiapan diri untuk kehidupan dewasa. Dobson akan melihat ini sebagai penghalang bagi perkembangan holistik anak. Ia sering berbicara tentang pentingnya masa remaja yang sehat dan persiapan untuk kedewasaan. Pernikahan dini akan merampas

¹² James C. Dobson, *Dare to Discipline* (Wheaton: Tyndale House Publishers, 1996), 45.

¹³ James C. Dobson, *Bringing Up Boys* (Carol Stream: Tyndale House Publishers, 2001), 87.

¹⁴ James C. Dobson, *The Strong-Willed Child* (Carol Stream: Tyndale House Publishers, 2014), 66.

kesempatan ini dari anak.¹⁵

Perspektif jemaat mengenai remaja hamil di luar nikah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ada banyak hal yang ditemukan oleh peneliti dan didapati mengenai bagaimana seharusnya pendampingan pastoral kepada remaja yang hamil di luar nikah. Observasi yang dilakukan peneliti tidak hanya berhenti begitu saja tetapi terus berlanjut, karena ingin mengetahui faktor apa yang menyebabkan remaja hamil di luar nikah. Agar supaya peneliti mendapatkan data yang lebih akurat maka dilakukan wawancara kepada beberapa pelayanan khusus, remaja dan orang tua untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini. Dengan hasil wawancara yang didapati, ternyata ditemukan ada berbagai macam jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada anggota jemaat maka peneliti dapat memahami bahwa masa remaja merupakan periode yang penting karena apa yang terjadi pada periode ini memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dalam kehidupan individu tersebut. Selain itu periode ini memiliki dampak penting terhadap perkembangan fisik dan psikologis yang cepat dan penting. Remaja juga merupakan masa peralihan, periode ini menuntut seorang anak untuk meninggalkan sifat-sifat kekanakannya dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan dan meninggalkan pola perilaku sebelumnya. Masa remaja merupakan periode perubahan. Periode ini berlangsung sangat cepat, perubahan fisik yang cepat membawakan konsekuensi terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang sangat cepat. Pada periode ini remaja melakukan hubungan di luar pernikahan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Dalam masa ini juga remaja melakukan hal tidak pantas dilakukan itu karena ada kesengajaan agar dekat dengan pacarnya, ada juga karena orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada remaja dalam pergaulan.

Hamil di luar nikah merupakan masalah yang tidak asing lagi di dunia pendidikan akhir-akhir ini. Tidak sedikit siswi SMP, dan SMA yang belum lulus namun sudah hamil dan menikah. Hal ini sangat disayangkan, usia tergolong masih sangat muda dimana seharusnya masih belajar serta bermain dengan teman-teman, namun harus memikul tanggung jawab yang besar dan dipusingkan dengan masalah begitu berat. Masa remaja merupakan masa perkembangan bagi remaja dan seharusnya mereka gunakan untuk menuntut ilmu dan mempelajari banyak hal namun mereka menghancurkan diri sendiri. Pada remaja yang mengalami masalah karena hamil di luar nikah memiliki dampak seperti psikologis berupa perasaan kaget, takut, malu, menyesal, stress, bersalah dan berdosa karena telah melakukan hubungan seks hingga hamil di luar nikah. Namun ketika orang tua menyetujuinya, kepercayaan dirinya sangat bersemangat untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Pada saat remaja mengalami masalah seperti hamil di luar nikah mereka memerlukan perhatian, kasih sayang dari orang tua dan keluarga, agar tidak merasa sendiri dan stress juga perhatian dari gereja dalam menolong masalah yang dialami oleh anggota jemaat.¹⁷

Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada anggota jemaat yang hamil di luar nikah ini disebabkan oleh faktor. Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi, misalnya handphone yang bisa memudahkan komunikasi dengan pacar dan bisa diakses apa saja dengan begitu muda menyajikan tontonan-tontonan yang berbau pornografi sehingga memicu remaja melakukan seks bebas. Pengaruh teman atau lingkungan juga mempengaruhi remaja terjerumus dalam pergaulan bebas sehingga terjebak dalam perilaku seks bebas yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Ada juga faktor keluarga dimana kurangnya pendidikan agama dan pendidikan seks, rasa cinta, perhatian dan pendampingan yang kurang terutama dari orang tua, keluarga dan gereja, sehingga remaja akan mencari pemenuhan hal-hal tersebut dari orang lain. Ada juga karena gaya pacaran yang tidak baik, dipaksa oleh pacar dalam melakukan seks bebas sehingga terjadilah kehamilan di luar nikah. Dalam hal ini perlu pendampingan orang tua sebagai tanggung jawab yang utama dan memperbaiki hubungan dengan anak menjadi lebih baik, serta gereja didalamnya pelayan khusus seharusnya memberikan bimbingan, menopang, menyembuhkan dan

¹⁵ James C. Dobson, *Bringing Up Girls: Practical Advice and Encouragement for Those Shaping the Next Generation of Women* (Carol Stream: Tyndale House Publishers, 2010), 153.

¹⁶ Wawancara JK Maret 2025

¹⁷ Wawancara JK RR NK Maret 2025

mengasu sehingga jemaat yang mengalami masalah tersebut tidak stress melainkan mereka merasa baik-baik saja.

Pendampingan Pastoral Menurut James Dobson Dalam Pemahaman remaja hamil di luar nikah.

Masa remaja adalah masa yang paling penting dalam perkembangan hidup manusia. Sebab dalam masa ini anak remaja sudah mengetahui yang namanya pacaran. Sebagai anak-anak Bapa yang telah mengalami karya penebusan yang begitu mahal melalui kematian Tuhan Yesus di kayu salib, manusia harus selalu melihat tindakan menurut cara pandang Kristen, atau lebih tepatnya menurut cara pandang Firman Tuhan. Anak merupakan karunia dari Tuhan Allah yang patut dibimbing. Sehingga orang tua mengemban tanggung jawab untuk memberi pendampingan, didikan, contoh hidup yang benar dalam iman kekristenan, dan juga merupakan rencana Allah bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral tentang kehidupan sebagai remaja. Peran gereja juga sangat penting dalam perkembangan remaja yang merupakan masa depan gereja.

Apa yang penulis temui khususnya dari realita yang terjadi di jemaat GMIM Pniel Liwutung, adanya remaja yang hamil di luar nikah disebabkan kurangnya perhatian orang tua, adanya dorongan biologis atau seksual yang dilakukan ketika pacaran hubungan seks akan menjadi bukti dalam memperkuat hubungan pacaran, pengaruh lingkungan sekitar, remaja ketika bersama teman atau rekan sebaya akan berani melakukan apa saja. Perkembangan media sosial di zaman kemajuan teknologi saat ini menjadi media bagi remaja dalam berkomunikasi dengan lawan jenis dan menjalani hubungan pacaran serta membuat remaja mudah untuk mengakses dan menonton konten pornografi sehingga melakukan seks bebas. Akibatnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti adanya kehamilan, terjadi tindakan pembunuhan seperti aborsi, depresi, putus sekolah, atau terpaksa menikah diusia remaja. Itulah sebagai remaja harus melihat bagaimana berpacaran secara jelas, sesuai dengan firman Tuhan.

Pendekatan pastoral James Dobson terhadap kehamilan di luar nikah akan mencakup kombinasi tegas antara penegakan standar moral alkitabiah dan ekspresi kasih karunia tuhan. Ia akan mendorong pertobatan, tanggung jawab, dan mencari solusi terbaik yang berpusat pada kesejahteraan anak dan pemulihan spiritual individu, dengan gereja berperan sebagai sumber dukungan dan bimbingan yang penuh kasih. Fondasi Pernikahan yang Kuat (Berpusat pada Kristus) Dobson selalu menekankan bahwa pernikahan yang sukses harus berpusat pada Kristus (Christ-centered marriage). Ini membutuhkan dua individu yang secara spiritual sudah cukup matang untuk membangun rumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Anak di bawah umur, terlepas dari keyakinan mereka, mungkin belum memiliki kedalaman spiritual yang diperlukan untuk fondasi semacam itu. Ia juga menekankan bahwa pernikahan adalah perjanjian kudus (sacred covenant) yang membutuhkan pemahaman dan komitmen yang mendalam. Anak di bawah umur kemungkinan besar belum siap untuk tingkat komitmen dan pemahaman ini. Dobson akan memulai dengan menegaskan standar Alkitabiah tentang seksualitas yang menyatakan bahwa hubungan seksual hanya diperkenankan dalam ikatan pernikahan yang sah. Ini bukan untuk menghakimi, tetapi untuk menggarisbawahi pentingnya prinsip-prinsip Tuhan dan konsekuensi dari penyimpangannya. Tujuannya adalah untuk mendidik dan mengingatkan akan rencana Tuhan yang ideal.

Kebutuhan akan Pertobatan dan Pengampunan: Sama seperti dalam dosa lainnya, penekanan akan diberikan pada pertobatan (repentance). Ini berarti mengakui kesalahan di hadapan Tuhan, berbalik dari perbuatan tersebut, dan mencari pengampunan ilahi. Dari sudut pandang pastoral, ini adalah langkah krusial untuk pemulihan spiritual. Pengampunan Tuhan yang tersedia melalui Kristus akan selalu menjadi pesan inti. Kasih dan Dukungan Tanpa Penghakiman: Meskipun prinsip moral ditegakkan, Dobson akan menekankan bahwa gereja harus menjadi tempat yang aman bagi individu yang bergumul. Kasih Kristus harus dicerminkan melalui dukungan tanpa penghakiman kepada wanita hamil dan pria yang bertanggung jawab. Ini termasuk menawarkan bantuan praktis, emosional, dan spiritual. Tujuan bukan untuk mempermalukan, tetapi untuk memulihkan. Menekankan Tanggung Jawab Orang Tua: Kehamilan di luar nikah secara inheren menciptakan tanggung jawab untuk anak yang akan lahir. Pendekatan pastoral akan sangat menekankan tanggung jawab moral dan praktis dari kedua orang tua. Pernikahan: Jika

memungkinkan dan ada komitmen yang tulus antara kedua belah pihak, pastoral mungkin akan mendorong pernikahan sebagai pilihan ideal untuk memberikan struktur keluarga yang stabil bagi anak. Namun, ini tidak boleh dilakukan hanya karena "terpaksa," melainkan harus didasari oleh kesiapan dan komitmen sejati. Perawatan Anak: Jika pernikahan bukan pilihan (misalnya, salah satu pihak tidak bertanggung jawab atau tidak mau), pastoral akan fokus pada memastikan kesejahteraan anak. Ini termasuk membahas pilihan untuk mengasuh anak secara mandiri (dengan dukungan gereja dan keluarga) atau, jika diperlukan dan dipertimbangkan matang-matang, adopsi.

Dobson sangat mendukung adopsi sebagai pilihan yang penuh kasih dan heroik bagi anak yang tidak dapat diasuh oleh orang tua kandungnya. Bimbingan untuk Masa Depan: Pastoral juga akan mencakup bimbingan jangka panjang. Dukungan Psikologis dan Emosional: Mengakui adanya rasa malu, bersalah, cemas, atau depresi yang mungkin dialami. Menawarkan konseling, baik dari gereja atau rujukan ke profesional Kristen, untuk membantu proses penyembuhan emosional. Pendidikan dan Pembinaan: Membimbing individu yang terlibat dalam mempelajari prinsip-prinsip Alkitabiah tentang pernikahan, seksualitas, dan pengasuhan anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat membangun masa depan yang lebih baik. Integrasi Kembali ke Komunitas Gereja: Memastikan individu yang bertobat merasa diterima dan dapat berintegrasi kembali sepenuhnya dalam komunitas gereja, tanpa stigma yang berkelanjutan.

Pendampingan pastoral terhadap remaja yang hamil di luar nikah, jika dilakukan sesuai prinsip-prinsip James Dobson, akan menjadi perpaduan antara penegasan standar moral Alkitabiah yang kuat dengan kasih, dukungan, dan fokus pada pemulihan keluarga. Dobson, sebagai psikolog yang sangat berakar pada nilai-nilai Kristen evangelis, memandang isu ini melalui lensa kekudusan pernikahan, konsekuensi dosa, namun juga anugerah pengampunan dan pentingnya tanggung jawab. Penegasan Standar Moral dan Konsekuensi Dosa Hubungan pendampingan akan dimulai dengan secara jelas menegaskan pandangan Alkitab tentang seksualitas sebagai anugerah Tuhan yang dikhususkan hanya untuk ikatan pernikahan. Remaja akan diajak untuk memahami bahwa kehamilan di luar nikah adalah konsekuensi dari pelanggaran terhadap standar tersebut. Namun, penegasan ini bukanlah untuk menghakimi atau mempermalukan, melainkan untuk Membangun kesadaran spiritual: Membantu remaja mengakui kesalahan di hadapan Tuhan dan memahami perlunya pertobatan. Menggarisbawahi pentingnya prinsip: Mengedukasi tentang konsekuensi dari pilihan yang tidak selaras dengan nilai-nilai Kristiani, tidak hanya secara spiritual tetapi juga sosial dan emosional.

Fokus pada Pengampunan dan Pemulihan Meskipun Dobson menekankan konsekuensi, ia juga seorang pendukung kuat anugerah pengampunan Tuhan. Pendampingan pastoral akan berfokus pada: Penyediaan jalur pengampunan: Menekankan bahwa melalui Yesus Kristus, ada pengampunan penuh bagi setiap dosa yang diakui dengan tulus. Ini esensial untuk memulihkan hubungan remaja dengan Tuhan dan mengatasi rasa bersalah atau malu. Pemulihan hubungan: Membantu remaja untuk berdamai dengan diri sendiri, keluarga, dan Tuhan. Ini sering melibatkan konseling untuk mengatasi trauma emosional, kecemasan, atau depresi yang mungkin muncul. Mendorong pertobatan sejati: Bukan hanya penyesalan atas konsekuensi, tetapi perubahan hati yang sungguh-sungguh dan keinginan untuk hidup sesuai kehendak Tuhan di masa depan. Hubungan pendampingan pastoral menurut James Dobson bagi remaja hamil di luar nikah akan menjadi proses yang serius namun penuh kasih. Ini menuntut pengakuan akan kesalahan dan tanggung jawab, namun secara bersamaan menawarkan pengampunan Tuhan yang mendalam, dukungan komunitas yang tulus, dan bimbingan praktis untuk membangun masa depan yang berpusat pada Kristus bagi remaja dan anak mereka. Tujuannya adalah pemulihan holistik dan integrasi kembali ke dalam standar moral Alkitabiah, bukan hanya penghakiman.

Dari permasalahan di jemaat GMIM Pniel Liwutung, maka sebagai orang percaya kita memerlukan Tuhan Allah dalam kehidupan ini. Maka gereja dipanggil untuk menjadi garam dan terang bagi dunia. Disini gereja khususnya pelayan khusus berperan untuk menggembalakan dan memotivasi memotivasi anak remaja tetapi juga kepada orang tua agar mereka menyadari bahwa pendampingan dan perhatian mereka sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Jadi, pendampinag pastoral sangatlah penting dan

dibutuhkan oleh remaja yang hamil di luar nikah. Untuk dapat melakukan pendampingan pastoral kepada remaja yang hamil di luar nikah, maka gereja dalam hal ini pelayan khusus mengadakan percakapan pastoral atau pengembalaan. Pelayan khusus pun mengajak remaja untuk hidup dalam kasih karunia Allah. Remaja perlu diberikan dorongan dan kekuatan dari gereja bagi remaja untuk mampu memutuskan langkah dan jalan yang harus dilalui. Orang tua merupakan mandataris Allah di dunia ini, yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anak dalam mendampingi, membimbing dan mengarahkan.

Dari hasil penelitian kepada remaja yang hamil di luar nikah di jemaat GMIM Pniel Liwutung, bahwa remaja yang hamil di luar nikah disebabkan karena pertama, kurangnya perhatian atau pendampingan orang tua. Remaja diabaikan berelasi dengan orang lain begitu saja tanpa ada pendampingan dari orang tua. Sehingga, mereka dengan bebas melakukan banyak hal sesuai dengan kehendak mereka. Kedua adanya pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan sekitar hubungan pertemanan sangat mempengaruhi karakter seseorang, sehingga remaja sering terpengaruh ketika berteman dengan rekan sebayanya. Hubungan tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif. Ketiga, dipaksa oleh pacar. Remaja perempuan dipaksa untuk melakukan hubungan seks alasan cinta. Berbagai rayuan yang dilakukan untuk memenuhi keinginan pacar, maka mau tidak mau remaja melakukan hubungan seks bebas yang menyebabkan remaja hamil. Keempat, masalah ekonomi. Ini menjadi masalah dalam keluarga, karena ketika remaja telah hamil dan keluarga pacarnya memiliki masalah ekonomi maka mereka tidak melangsungkan pernikahan dan akhirnya remaja dan keluarganya yang harus bertanggungjawab penuh pada kehamilan remaja tersebut. Terakhir media sosial yang mempermudah remaja mengakses situs-situs pornografi dan dipraktekkan dengan mudah oleh remaja. Media sosial pun akan menjadi media dalam memperlancar komunikasi hubungan pacaran yang akan menjadi peluang bagi remaja untuk hamil di luar nikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa pendampingan pastoral menurut James Dobson adalah suatu tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang yang mengaku menjadi pengikut Tuhan Yesus. Ini bertujuan untuk menolong, membimbing, menyembuhkan, dan memperbaiki setiap permasalahan hidup, juga bertujuan memelihara dan membangun iman jemaat agar dapat diwujudkan dalam tindakan yang dilakukan berdasarkan kasih kepada Kristus dan sesama. Dari hasil penelitian kepada remaja yang hamil di luar nikah di jemaat GMIM Pniel Liwutung, bahwa remaja yang hamil di luar nikah disebabkan karena pertama, kurangnya perhatian atau pendampingan orang tua. Remaja diabaikan berelasi dengan orang lain begitu saja tanpa ada pendampingan dari orang tua. Sehingga, mereka dengan bebas melakukan banyak hal sesuai dengan kehendak mereka. Kedua adanya pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan sekitar hubungan pertemanan sangat mempengaruhi karakter seseorang, sehingga remaja sering terpengaruh ketika berteman dengan rekan sebayanya. Hubungan tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif. Ketiga, dipaksa oleh pacar. Remaja perempuan dipaksa untuk melakukan hubungan seks alasan cinta. Berbagai rayuan yang dilakukan untuk memenuhi keinginan pacar, maka mau tidak mau remaja melakukan hubungan seks bebas yang menyebabkan remaja hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Dobson, James C. *Bringing Up Boys*. Carol Stream: Tyndale House Publishers, 2001.
- . *Bringing Up Girls: Practical Advice and Encouragement for Those Shaping the Next Generation of Women*. Carol Stream: Tyndale House Publishers, 2010.
- . *Dare to Discipline*. Wheaton: Tyndale House Publishers, 1996.
- . *The Strong-Willed*. Child (Carol Stream: Tyndale House Publishers, 2014).
- Engel, J.D. *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- Gereja Masehi Injili di Minahasa. *Tata Gereja 2021*. Tomohon: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Minahasa, 2021.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Milton Mayeroff. *Mendampingi Untuk Menumbuhkan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: (Katalog Dalam Terbitan, 2015).
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2023.
- Wirawan, Sarlito. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo, 2015.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara dari pemuda mengenai hamil di luar nikah.

1. Apakah pendapat saudara tentang remaja yang hamil di luar nikah ?

NK mengatakan kebanyakan remaja yang hamil di luar nikah mereka menjadi malu di lingkungan masyarakat dan lingkungan gereja.¹⁸

JO berkata saya sangat menyayangkan dan merasa sedih jika masih banyak remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, dan tentunya akan membuat malu keluarga.¹⁹

NS mengatakan remaja yang hamil di luar nikah adalah perilaku memalukan bagi dirinya sendiri dan membuat remaja perempuan terpaksa harus berhenti sekolah.²⁰

ML mengatakan hamil di luar nikah merupakan perilaku yang memalukan bagi keluarga.²¹

KT berkata remaja yang hamil di luar nikah merupakan tindakan yang memalukan bagi warga masyarakat dan gereja. Karena dalam hukum dan agama dilarang melakukan hubungan seks sebelum pernikahan..²²

2. Menurut saudara faktor apa yang menyebabkan kehamilan di luar nikah ?

NK berkata ya salah satu faktor adalah kurangnya pengawasan, pendampingan, perhatian orang tua dan kurangnya pendidikan agamanya didikan, edukasi seks serta dampak-dampaknya kepada anak remaja.²³

JO mengatakan faktor yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah terjadi karena pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkuan tempat tinggal. Remaja yang walaupun mereka tau seks bebas itu salah namun karena pergaulan bebas dengan teman-teman membawah mereka untuk mencoba-coba sehingga menyebabkan kehamilan di luar nikah.²⁴

NS berkata faktor yang menyebabkan karena diawali oleh gaya pacaran yang tidak baik. Mereka lupa akan batasan-batasan norma agama, mereka tidk menjaga diri dengan baik, maka terjadilah kehamilan di luar nikah.²⁵

ML berkata faktor yang menyebabkan hamil di luar nikah adalah kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputaran alat reproduksi sehingga para remaja banyak yang melakukan seks bebas hingga hamil di luar nikah.²⁶

KT mengatakan kemajuan teknologi dengan adanya media sosial menjadimedia bagi remaja dalam berkomunikasi dengan pacar serta mampu mengakses situs-situs yang membuat remaja ketagihan tentang seks. Remaja mempraktekan apa yang dilihat sehingga mengarahkan remaja dalam perilaku seks bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah.²⁷

¹⁸ Wawancara N.K, Maret 2023

¹⁹ Wawancara J.O, Maret 2023

²⁰ Wawancara N.S, Maret 2023

²¹ Wawancara M.L, Maret 2023

²² Wawancara K.T, Maret 2023

²³ Wawancara N.K, Maret 2023

²⁴ Wawancara J.O, Maret 2023

²⁵ Wawancara N.S, Maret 2023

²⁶ Wawancara M.L, Maret 2023

²⁷ Wawancara K.T, Maret 2023

3. Bagaimana solusi supaya tidak terjadi lagi atau mengurangi kehamilan remaja di luar nikah ?

NK mengatakan sebagai pelayan khusus saya melakukan pendekatan dulu pada remaja yang hamil di luar nikah lalu menasihati kepada remaja untuk membangun nilai kehidupan dengan baik, dan memberikan pendidikan agama kepada anak remaja.²⁸

JO berkata solusi yang diambil dalam masalah hamil di luar nikah adalah mengembangkan pendidikan agama, melakukan edukasi/sosialisasi seks kepada remaja, dan pentingnya pengawasan orang tua kepada remaja.²⁹

NS mengatakan pentingnya peran orang tua menjaga komunikasi yang baik dengan anak dan mengawasi mereka untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas.³⁰

ML berkata solusi yang diambil disini adalah keluarga harus melakukan edukasi sosialisasi tentang seks bebas, memberikan pengertian bahwa melakukan seks itu mengakibatkan penyakit atau berbahaya, sehingga mereka mengerti. Namun mengenai pembicaraan tentang seks masih sangat tabu, justru mulai dari sekarang tentang seks bebas harus diberi pengenalan akan bahayanya seks bebas.³¹

- KT mengatakan solusinya sebagai pelayan khusus melakukan percakapan, pembinaan khusus terhadap remaja kemudian berdoa bersama dengan remaja³²

4. Bagaiman peran gereja di dalamnya pelayan khusus dalam melakukan pastoral kepada remaja yang hamil di luar nikah ?

NK mengatakan gereja harus memberi wadah kepada remaja untuk melibatkan remaja dalam pelayanan. Remaja bisa bertugas sebagai *singer*, multimedia, pemusik, dan masih banyak lagi. Menyadari peran gereja hal utama yang perlu dilakukan gereja adalah berempati dengan masalah anak remaja yang hamil di luar nikah. Sama seperti Yesus yang menjadi manusia untuk mengerti dan menolong masalah-masalah umat-Nya.³³

JO mengatakan dengan memberikan nasihat kepada remaja agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, karena dampak dari hamil di usia remaja sangat mempengaruhi kehidupan remaja dan anak yang di kandung. Memberikan edukasi seks dan dampak dari pernikahan dini. Membuat atau menyusun program-program khususnya (remaja) yang melibatkan remaja secara langsung, agar remaja bisa mengisi waktu mereka dengan hal yang lebih bermanfaat.³⁴

NS mengatakan yang saya lihat sekarang ini mengenai peran gereja menanggapi remaja yang hamil di luar nikah belum sepenuhnya dilakukan.³⁵

ML tentunya melakukan pendampingan pastoral Pelayan Khusus kepada anak remaja dan orang tua juga, seseorang yang dalam pergumulan atau permasalahan agar supaya orang yang didampingi boleh diberikan penguatan.. Meskipun demikian, di jemaat GMIM Pniel Liwutung

²⁸ Wawancara N.K, Maret 2023

²⁹ Wawancara J.O, Maret 2023

³⁰ Wawancara N.S, Maret 2023

³¹ Wawancara M.L, Maret 2023

³² Wawancara K.T, Maret 2023

³³ Wawancara N.K, Maret 2023

³⁴ Wawancara J.O, Maret 2023

³⁵ Wawancara N.S, Maret 2023

belum sepenuhnya melakukan hal demikian, karena ada pelayan khusus yang tidak tahu perkembangan anggotanya.³⁶

KT mengatakan ketika melihat masalah yang dialami oleh anggota jemaat tindakan yang dilakukan adalah pertama mendekati anak remaja tersebut agar tidak merasa stres kemudian tindakan kedua mendatangi orang tua agar mereka tidak kecewa akan apa yang terjadi kepada anak remajanya. Menurut saya berbicara tentang gereja, gereja sudah menjalani tugasnya untuk menindaklanjuti remaja yang hamil di luar nikah, seperti mengingatkan kepada remaja dan orang tua dalam setiap khotbah atau ketika memimpin ibadah, tetapi perlu juga bagi gereja dalam hal ini pelayan-pelayan khusus untuk berusaha melakukan pendampingan pastoral kepada remaja maupun orang tua dengan cara dan gaya yang dapat dimengerti, memberikan perhatian, serta membantu permasalahan yang ada agar menemukan jalan keluar yang logis dan berkualitas. Gereja bekerja sama dengan jemaat dan pemerintah untuk melakukan seminar-seminar atau sosialisasi kepada remaja tentang bahayanya hubungan seks di luar nikah yang dapat berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan dan tidak dipersiapkan, gereja juga membuat kegiatan yang positif seperti remaja teladan (retel) dan kegiatan-kegiatan positif lainnya agar dengan harapan yang ada kegiatan positif ini dapat mencegah pergaulan bebas para remaja.³⁷

5. Apa langkah yang di ambil setelah mengetahui bahwa saudara sudah hamil ?

VP mengatakan ketika tahu bahwa saya hamil langkah pertama saya ambil yaitu langsung memberitahu pacar saya, kami sempat kebingungan harus mengatakan kepada orang tua. Kami takut mengatakan kepada orang tua, pada saat itu kami mengambil jalan untuk aborsi, namun gagal melakukannya karena kami tidak memiliki uang yang cukup. Dan perut saya semakin lama membesar, orang sekitar rumah dan teman sudah banyak mencurigai bahwa saya hamil. Akhirnya saya memberanikan diri untuk mengatakan kepada orang tua bahwa saya sudah hamil, mereka kaget dan langsung memarahi saya. Setelah beberapa hari orang tua saya langsung menghubungi orang tua pacar saya dan langsung bercerita antara keluarga saya dan pacar saya bahwa tidak akan dinikahi karena orang tua saya dan saya yang akan merawat bayi tersebut. Saya setuju dengan keputusan orang tua saya dan langkah selanjutnya orang tua dan saya akan merawat anak saya tanpa ada campur tangan dari pihak pacar saya.³⁸

AB berkata saya langsung memberitahu kepada pacar saya, dan saya memberanikan diri untuk mengatakan kepada orang tua saya kalau saya hamil, pada saat itu saya kelas 2 SMA berhenti sekolah setelah menikah dini.³⁹

DG berkata waktu mengetahui bahwa saya hamil langkah yang diambil adalah mengatakan kepada pacar bahwa saya hamil. Ketika pacar mengetahui bahwa saya hamil ia langsung mengatakan bahwa akan bertanggung jawab. Namun pada saat itu saya merasa takut untuk mengatakan kepada orang tua. Waktu terus berjalan perut semakin membesar, singgah pada saat itu memberanikan diri untuk mengatakan bahwa saya hamil. Orang tua mengetahui bahwa saya hamil ia langsung memarahi saya, namun melihat kondisi saya, orang tua langsung menikahkan saya dengan laki-laki yang telah menghamili saya. Saat itu saya menikah dengan kondisi hamil enam bulan usia kehamilan.⁴⁰

NH mengatakan waktu mengetahui itu saya takut, dan hanya memberi tahu kepada pacar saya bahwa saya hamil, saya tidak berani memberitahukan kepada orang tua, perut saya sudah semakin

³⁶ Wawancara M.L, Maret 2023

³⁷ Wawancara K.T, Maret 2023

³⁸ Wawancara V.P, April 2023

³⁹ Wawancara A.B, April 2023

⁴⁰ Wawancara D.G, April 2023

besar dan orang disekitar rumah sudah mencurigai bahwa saya hamil. Akhirnya orang tua mengetahui bahwa saya hamil. Orang tua saya melihat kelakuan pacar saya yang pemabuk dan memiliki sifat yang tidak baik, dan orang tua saya tidak menyetujui saya menikah dengan pacar saya karena umur yang masih remaja dan pacar saya belum mempunyai pekerjaan. Sehingga langkah yang saya lakukan menerima keadaan saya dan menerima keputusan orang tau untuk tidak menikah.⁴¹

CM berkata ketika mengetahui bahwa saya hamil langkah yang diambil adalah walaupun merasa takut saya memberanikan diri untuk memberi tahu ibu bahwa saya hamil. Setelah ibu mengetahui bahwa saya hamil ibu langsung menanyakan siapa laki-laki yang menghamili saya dan meminta pertanggung jawaban untuk menikah.⁴²

⁴¹ Wawancara N.H, April 2023

⁴² Wawancara C.M, April 2023